



Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Pemilihan Pengobatan Ketombe pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara

Anyelin Sriwulan¹, Dina Arwina Dalimunthe^{1*}, Deryne Anggia Paramita², Sry Suryani Widjaja², Fauzan Azmi Hasti Habibi Samosir²

¹Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan

²Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan

*Correspondence: dina.arwina@usu.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang. Ketombe merupakan gangguan kulit kepala yang ditandai dengan pengelupasan abnormal pada kulit kepala. Ada tiga penyebab utama yang menimbulkan ketombe yaitu jamur *Malassezia*, sekresi kelenjar sebacea, dan sensitivitas individu. Berbagai macam pengobatan telah banyak dilakukan untuk mengatasi masalah ketombe. **Tujuan.** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemilihan pengobatan ketombe pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan. **Metode.** Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode pendekatan studi potong-lintang. Sampel penelitian merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan secara online melalui *Google form* dan *QR Code*. **Hasil.** Didapatkan mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang ketombe (92,1%). Berdasarkan pemilihan pengobatan ketombe, sumber informasi didapatkan melalui media elektronik (84,2%), tempat membeli obat di swalayan/mal (72,6%), cara memilih pengobatan ketombe hanya menggunakan sampo saja (63,7%), faktor pemilihan pengobatan ketombe karena mudah didapatkan (71,1%), alasan pemilihan pengobatan ketombe karena kandungan yang terdapat di dalam sampo sangat bagus (58,4%), bahan yang dipilih dalam pemilihan pengobatan ketombe menggunakan bahan alami dan bahan kimia (51,1%). **Kesimpulan.** Tingkat Pengetahuan mahasiswa baik tentang ketombe. Berdasarkan pemilihan pengobatan ketombe, sumber informasi yang paling banyak didapatkan responden melalui media elektronik, tempat responden membeli obat paling banyak di swalayan/mal, cara responden dalam memilih pengobatan ketombe paling banyak hanya menggunakan sampo, faktor pemilihan pengobatan ketombe responden paling banyak karena mudah didapatkan, alasan pemilihan pengobatan ketombe responden paling banyak karena kandungan yang terdapat dalam sampo sangat bagus, bahan yang dipilih responden dalam pemilihan pengobatan ketombe paling banyak menggunakan bahan alami dan bahan kimia.

Kata Kunci: Ketombe, Pemilihan Pengobatan, Tingkat Pengetahuan.

ABSTRACT

Background. Dandruff is a scalp disorder characterized by abnormal peeling of the scalp. There are three main causes that cause dandruff, namely *Malassezia* fungus, sebaceous gland secretion, and individual sensitivity. Various kinds of treatment have been widely done to overcome the problem of dandruff. **Objectives.** To determine the level of knowledge and selection of dandruff treatment in students of the Faculty of Medicine, Universitas Sumatera Utara, Class of 2019 to 2021. **Methods.** This study is descriptive by using the method of cross-sectional study approach. The study sample was students from the Faculty of Medicine, Universitas Sumatera Utara, class of 2019 to 2021. Data collection using questionnaires distributed online via *Google form* and *QR Code*. **Results.** Students have good knowledge about dandruff (92.1%). Based on the selection of dandruff treatment, sources of information obtained through electronic media (84.2%), where to buy drugs in supermarkets/malls (72.6%), how to choose dandruff treatment using only shampoo (63.7%), dandruff treatment selection factors because it is easy to get (71.1%), the reason for the selection of dandruff treatment because the content contained in the shampoo is very good (58.4%), the ingredients selected in the selection of

dandruff treatment using natural ingredients and chemicals (51.1%). **Conclusion.** *The level of knowledge of students is good about dandruff. Based on the selection of dandruff treatment, the source of information that most respondents get through electronic media, where respondents buy the most drugs in supermarkets / malls, the way respondents in choosing dandruff treatment most only use shampoo, dandruff treatment selection factors most respondents because it is easy to get, the reason for the selection of dandruff treatment most respondents because the content contained in the shampoo is very good, the material chosen by respondents in the selection of dandruff treatment most use natural ingredients and chemicals.*

Keywords: *Dandruff, Knowledge level, Treatment selection.*

Received [23 Aug 2022] | Revised [28 Aug 2022] | Accepted [30 Aug 2022]

PENDAHULUAN

Ketombe merupakan gangguan kulit kepala yang ditandai dengan pengelupasan abnormal pada kulit kepala.^[1] Ketombe merupakan masalah universal di seluruh dunia, terutama banyak dari penduduk Indonesia pernah mengalami ketombe karena Indonesia beriklim tropis, bersuhu tinggi dan memiliki kelembapan udara yang tinggi.^[2]

Prevalensi ketombe di seluruh dunia mencapai hingga 50% pada populasi umum dan akan meningkat tajam dengan urbanisasi yang cepat.^[3] Berdasarkan survei di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa 50 juta orang menderita ketombe.^[4] Menurut data dari *International Date Base, US Sensus Bureau* tahun 2004 prevalensi penderita ketombe di Indonesia adalah 43.833.262 dari 238.452.952 jiwa dan menempati urutan keempat setelah Cina, India, USA.^[5] Ketombe dapat terjadi pada segala usia mulai dari bayi, anak-anak, dewasa dan orang tua dapat menderita ketombe.^[6] Ketombe banyak terjadi pada pubertas dengan usia 20-30 tahun dan ketombe lebih banyak terjadi pada laki-laki daripada perempuan.^[7]

Ada tiga penyebab yang menimbulkan ketombe, yaitu jamur *Malassezia*, sekresi kelenjar sebasea, dan sensitivitas individu.^[8] Ada beberapa

faktor yang menimbulkan ketombe seperti produksi sebum yang meningkat akibat hiperaktivitas dari kelenjar sebasea, sensitivitas terhadap sebum, aktivitas mikrobiota kulit kepala, serta perubahan populasi mikrobiota kulit kepala. Oleh karena itu, pengobatan ketombe ditujukan untuk mengurangi sebum pada kulit kepala dan menghambat aktivitas pertumbuhan jamur penyebab ketombe.^[9]

Berbagai macam pengobatan telah banyak dilakukan untuk mengatasi masalah ketombe ini. Maka diperlukan suatu bahan aktif yang berkhasiat sebagai antiketombe seperti *zinc pyrithione*, *piroctone olamine*, *coal tar*, *dipyrithione*, ketokonazol, selenium sulfida, asam salisilat, sulfur, dan hidrokortison. Akan tetapi, masalah ketombe dapat diatasi dengan menggunakan bahan alami seperti lidah buaya (*Aloe vera*), jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), daun teh (*Camellia sinensis*), daun sirih (*Piper betle*), dan lain-lain.^[10]

METODE

Penelitian ini menggunakan desain rancangan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi potong-lintang (*cross-sectional*) untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan pemilihan pengobatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juni hingga November 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan tipe *proportionate stratified random sampling*. Besar sampel penelitian ini adalah 734 subjek penelitian. Namun, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, didapatkan hanya sebesar 190 responden.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden penelitian yang mengalami ketombe

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	46	76,7
Perempuan	112	86,2
Usia		
18 tahun	12	85,7
19 tahun	62	83,8
20 tahun	44	80,0
21 tahun	34	85,0
22 tahun	6	84,7

Dari 190 subjek penelitian, berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden yang menderita ketombe adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 112 orang (86,2%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki yang menderita ketombe sebanyak 46 orang (76,7%). Berdasarkan usia mayoritas responden yang menderita ketombe pada usia 19 tahun sebanyak 62 orang (83,8%), diikuti usia 20 tahun sebanyak 44 orang (80%), diikuti usia 21 tahun sebanyak 34 orang (85%), diikuti usia 18 tahun sebanyak 12

orang (85,7%), serta usia 22 tahun sebanyak 6 orang (85,7%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Ketombe

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	175	92,1
Cukup	15	7,9
Kurang	-	-
Total	190	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap ketombe sebanyak 175 orang (92,1%), diikuti responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap ketombe sebanyak 15 orang (7,9%). Serta tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap ketombe.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian berdasarkan Pemilihan Pengobatan

Pemilihan Pengobatan	n	%
Sumber informasi		
Media Elektronik (Televisi, Radio, Internet)	160	84,2
Media Cetak (Majalah, Koran, Brosur)	6	3,2
Keluarga, Teman, dan Tetangga	24	12,6
Tempat Pembelian Obat		
Klinik Kecantikan	23	12,1
Toko Online	29	15,3
Swalayan/Mal	138	72,6
Cara Pemilihan		
Mengobati secara mandiri saja dan membeli obat ke toko terdekat	57	30,0
Menggunakan Sampo saja	121	63,7
Mendapatkan Rawatan dengan dokter spesialis kulit	12	6,3
Faktor Pemilihan		

Karena Efeknya yang Cepat	45	23,7
Karena Mudah Didapatkan	135	71,1
Karena harganya yang Murah	10	5,3
Alasan Pemilihan Pengobatan		
Kandungan yang terdapat di dalam sampo sangat bagus	111	58,4
Iklannya Menarik dan Menjanjikan	25	13,2
Direkomendasikan oleh Keluarga/Teman	54	28,4
Bahan yang Dipilih		
Menggunakan bahan-bahan alami seperti Aloe vera	69	36,3
Menggunakan bahan-bahan kimia	24	12,6
Menggunakan Keduanya	97	51,1

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa mayoritas responden mendapatkan sumber informasi mengenai pengobatan ketombe dari media elektronik sebanyak 160 orang (84,2%), mayoritas tempat responden membeli obat ketombe di swalayan/mal sebanyak 138 orang (72,6%), mayoritas faktor pemilihan pengobatan ketombe responden karena mudah didapatkan sebanyak 135 orang (71,1%), mayoritas alasan responden dalam memilih pengobatan ketombe karena kandungan yang terdapat di dalam sampo sangat bagus sebanyak 111 orang (58,4%), serta mayoritas bahan yang dipilih oleh responden dalam pengobatan ketombe adalah menggunakan keduanya yaitu menggunakan bahan alami dan bahan kimia sebanyak 97 orang (51,1%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan pemilihan pengobatan ketombe pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Pada penelitian ini jumlah mahasiswa yang mengalami ketombe lebih banyak pada perempuan daripada laki-laki yaitu perempuan 86,2% dan laki-laki 76,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Keragala dkk. tahun 2020 pada mahasiswa kedokteran Universitas Rajarata Sri Lanka bahwa dari 95 sampel penelitian 61 orang (64,2%) yang memiliki riwayat ketombe ditemukan lebih banyak perempuan yang memiliki ketombe dengan persentase 68,9% (42 orang).^[11]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi yang menderita ketombe terbanyak pada usia 19 tahun yaitu sebanyak 83,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misery dkk pada tahun 2011 bahwa prevalensi ketombe menurun seiring bertambahnya usia, dimana didapatkan bahwa paling banyak menderita ketombe pada usia 15-24 tahun (21,6%), diikuti usia 25-34 tahun (19,7%), diikuti usia 35-49 tahun (17,4%), diikuti usia 50-64 tahun (14,3%), dan usia >65 tahun (11,7%).^[12]

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden mengenai ketombe mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dengan persentase 92,1%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sahrum Rambe yang dilakukan di Universitas Sumatera Utara dengan hasil penelitian tentang pengetahuan mahasiswa tentang ketombe

baik yaitu 116 responden dengan persentase 87,2%.^[13]

Pada penelitian ini berdasarkan pemilihan pengobatan ketombe responden mendapatkan sumber informasi terbanyak melalui media elektronik sebanyak 84,2%. Media massa dapat digunakan secara efisien untuk menawarkan program pendidikan kesehatan khususnya kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pasien ketombe tentang masalah kesehatan rambut termasuk tindakan pencegahan, intervensi yang tepat dan menggunakan sumber daya masyarakat yang tersedia.^[14]

Hasil penelitian ini berdasarkan pemilihan pengobatan ketombe responden paling banyak membeli obat di swalayan/mal dengan persentase 72,6%. Ada banyak sampo yang tersedia baik di supermarket maupun apotek untuk mengurangi ketombe dimana ini didukung oleh FDA Monograph di Amerika Serikat bahwa sampo antiketombe dianggap sebagai obat.^[15]

Berdasarkan pemilihan pengobatan ketombe cara responden dalam memilih pengobatan ketombe paling banyak hanya menggunakan sampo saja sebanyak 63,7%. Berdasarkan pemilihan pengobatan ketombe responden paling banyak karena kandungan yang terdapat di dalam sampo sangat bagus dengan persentase 58,4%. Ketombe dapat diobati dengan sampo dan juga pengobatan rumahan. Perawatan untuk ketombe termasuk penggunaan sampo dan pengobatan rumahan. Sampo anti ketombe yang mengandung selenium sulfida, *zinc pyrithione*, ketokonazol, dan *tea tree oil* sebagai bahan formulasi khusus yang efektif dalam menyembuhkan ketombe. Pengobatan rumahan juga

produktif dalam pengelolaan gejala ketombe seperti menggunakan minyak zaitun untuk mengurangi pengeringan kulit kepala dan memiliki sifat antivirus dan antiinflamasi untuk menyembuhkan iritasi dan infeksi.^[16]

Pada penelitian ini berdasarkan pemilihan pengobatan ketombe faktor responden dalam memilih pengobatan ketombe adalah karena mudah didapatkan sebanyak 71,1%. Berbagai agen terapi topikal seperti agen antijamur, antiinflamasi, dan keratolitik tersebut tersedia dipasar sebagai formulasi topikal yaitu sampo, krim, losion, emulsi, minyak rambut dan lain-lain.^[17]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan yang dipilih responden dalam pengobatan ketombe paling banyak menggunakan bahan alami dan bahan kimia atau menggunakan keduanya dengan persentase 51,1%. Ada dua cara utama pengobatan ketombe yaitu menggunakan sampo anti ketombe berbasis kimia dan sampo anti ketombe berbasis herbal.^[18]

KESIMPULAN

Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak mengalami ketombe adalah perempuan dan berdasarkan usia responden terbanyak mengalami ketombe adalah 19 tahun. Tingkat pengetahuan responden mengenai ketombe paling banyak masuk ke dalam kategori baik. Berdasarkan pemilihan pengobatan ketombe, Sumber informasi yang paling banyak didapatkan responden yaitu melalui media elektronik, tempat responden membeli obat paling banyak di swalayan/mal, cara responden dalam memilih pengobatan ketombe paling

banyak hanya menggunakan sampo saja, faktor pemilihan pengobatan ketombe responden paling banyak karena mudah didapatkan, alasan pemilihan pengobatan ketombe responden paling banyak karena kandungan yang terdapat di dalam sampo sangat bagus, bahan yang dipilih responden dalam pemilihan pengobatan ketombe paling banyak menggunakan bahan alami dan bahan kimia atau menggunakan keduanya.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perbandingan mengenai tingkat pengetahuan dan pemilihan pengobatan ketombe dan diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menghubungkan pemilihan pengobatan ketombe terhadap kejadian ketombe.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Clavaud, C., *et al.* 2013. Dandruff Is Associated with Disequilibrium in the Proportion of the Major Bacterial and Fungal Populations Colonizing the Scalp. *PLoS ONE*, 8(3).
- [2] Sambodo, D. K., & Salimah, S. 2021. Formulasi dan Aktifitas Sampo (*Cassia alata* Linn.) Sebagai Antiketombe Terhadap *Candida albican*. *Journal Homepage*, 6(1): 1–7.
- [3] Moh. Heru Sulisty P. Yusuf, Sarini Pani, S. S. K. 2018. Pengaruh Ekstrak Daun Ketepeng Cina (*Cassia Alata* L.) terhadap Pertumbuhan Jamur *Malassezia furfur* Penyebab Ketombe.
- [4] Marlina, riana miranda sinaga. 2021. *Correlation of Stress Levels and the Incidence of*. 2, 3–8.
- [5] Utami, N. M., & Anwarudin, W. 2021. Formulasi Sediaan Shampo Ekstrak Daun Pandan Wangi (*Pandanus Amaryllifolius* Roxb.) Sebagai Anti Ketombe Dengan Basis *Natrium Carboxymethyl Cellulose* Bervariasi. *Herbapharma: Journal of Herb Pharmacological*, 3(1): 21–26.
- [6] Anayanti, arianto. panal sitorus. rodiah M. 2018. *Formulasi dan Evaluasi Aktivitas Antijamur Gel Sampo Anti ketombe Minyak Sereh Dapur (Cymbopogon citratus)*. TALENTA Conference Series *Formulasi dan Evaluasi Aktivitas Antijamur Gel Sampo Anti ketombe Minyak Sereh Dapur (Cymbopogon citratus)*. 1(3): 3–10.
- [7] Saraswati, Ridha, Annisa. Putriana, Aliza, N. 2013. Formulasi Shampo Anti Ketombe dan Anti Kutu Rambut dari Berbagai Macam Tanaman Herbal. *Farmaka*, 15(1): 48–260.
- [8] DeAngelis, Y. M., *et al.*, 2005. Three etiologic facets of dandruff and seborrheic dermatitis: *Malassezia* fungi, sebaceous lipids, and individual sensitivity. *The Journal of Investigative Dermatology. Symposium Proceedings / the Society for Investigative Dermatology, Inc. [and] European Society for Dermatological Research*, 10(3): 295–297.
- [9] Latirah, L. 2020. The Development of Antidandruff Lotion Shampoo with Extract Fruit Skin and Press Water Lime (*Citrus hystrix* DC.). *SANITAS: Jurnal Teknologi Dan Seni Kesehatan*, 11(2), 136–148.
- [10] Widowati, P. D., *et al.* 2020. Identifikasi Pengetahuan Dan Penggunaan Produk Antiketombe Pada Mahasiswa Upn Veteran Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1): 31.

- [11] Keragala, R., Kasunsiri, T. D., Kempitiya, K. S., Kumarapeli, N. N., Kumara, K., & Gunathilaka, S. S. (2020). A study on the extent, aetiology and associated factors of dandruff in a group of medical students and the in vitro effects of antidandruff preparations. *Sri Lankan Journal of Infectious Diseases*, 10(2): 134.
- [12] Misery, L., Rahhali, N., Duhamel, A., & Taieb, C. (2013). Epidemiology of dandruff, scalp pruritus and associated symptoms. *Acta Dermato-Venereologica*, 93(1): 80–81.
- [13] Rostamailis. 2005. Perawatan Badan, Kulit dan Rambut. Jakarta: Rineka Cipta. Sahrum, Rambe 2017, Tingkat Pengetahuan Sikap dan Praktik Penggunaan Cosmedic Anti Ketombe Pada Mahasiswa Fakultas Farmasi USU, Universitas Sumatera Utara Fakultas Farmasi, Medan
- [14] Mohamed, H. S., Farahat, N. H., Megallaa, N. G., & Elhaleem, M. A. (2014). Hanan Shehata Mohamed, Nadia Hamed Farahat, Naglaa Girgis Megallaa and Mona Abd Elhaleem. Nursing Guidelines on Hair Dandruff Symptoms for adult patients. *Life Science Journal*, 11(1s): 1097–8135.
- [15] Turner, G. A., *et al.*, 2013. Enhanced Efficacy and Sensory Properties of an Anti-Dandruff Shampoo Containing Zinc Pyrithione and Climbazole. *International Journal of Cosmetic Science*, 35(1): 78–83.
- [16] Qadir, M. I., & Razzaq, U. (2019). Relevancy of Urine Bilirubin with Dandruff. *ARC Journal of Dermatology*, 4(1): 7–8.
- [17] Thomas, L. M., & Khasraghi, A. H. 2020. Topical Treatment of Seborrheic Dermatitis and Dandruff: An Overview. *Annals of Tropical Medicine and Public Health*, 23(18).
- [18] Pal, R. S., Saraswat, N., Wal, P., Wal, A., & Pal, Y. (2020). Preparation & Assessment of Poly-Herbal Anti-Dandruff Formulation. *The Open Dermatology Journal*, 14(1): 22–27.